



Pengaruh rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan di RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Ahmad Fatoni¹, Nurul Sri Hidayari Rini²

^{1,2} Direktorat Perencanaan, Keuangan dan Bmn Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

¹afatoni73@gmail.com, ²riniilawang@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 November 2022

Disetujui 20 Desember 2022

Diterbitkan 25 Januari 2023

Kata kunci:

Likuiditas; Rentabilitas;

Aktivitas; Kinerja

Keuangan; Produktifitas

Keywords :

Liquidity; Profitability;

Activity; Financial

performance; Productivity

ABSTRAK

Selama kurun waktu 8 tahun di RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang ditengarai adanya penurunan Kinerja Keuangan sehingga dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian ini secara keilmuan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah rasio Rasio Likuiditas (*current ratio*), Rasio Ratio Rentabilitas (ROA/*Return On Asset*), Rasio Aktivitas (*Collection Period*) dan Kinerja Keuangan (ROE/*Return On equity*) pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang ada di Laporan Keuangan BLU RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya pengaruh yang signifikan Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan, Rasio Rentabilitas terhadap kinerja keuangan, Rasio Aktivitas terhadap kinerja keuangan dan secara bersama / simultan ketiga rasio itu secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan.

ABSTRACT

During a period of 8 years in Dr. Mental Hospital. Radjiman Wediodiningrat Lawang is suspected of having a decline in financial performance, so this research was conducted with the aim of analyzing liquidity ratios, profitability ratios and activity ratios simultaneously affecting financial performance. This type of scientific research uses a quantitative approach. The samples used are the ratio of Liquidity Ratio (current ratio), Profitability Ratio (ROA/Return On Assets), Activity Ratio (Collection Period) and Financial Performance (ROE/Return On equity) in 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 and 2021 which are in the BLU Financial Report of Dr. Mental Hospital. Radjiman Wediodiningrat Lawang The results showed that there is a significant influence of Liquidity Ratio on financial performance, Profitability Ratio on financial performance, Activity Ratio on financial performance and simultaneously the three ratios significantly affect financial performance.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah ditetapkan sebagai instansi Pemberi Pelayanan Kesehatan Badan Layanan Umum berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No.756/MenKes/SK/VI/2007 serta Surat Keputusan Menteri Keuangan No.284/KMK.05/2007. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. : 72 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang, bahwa Rumah Sakit Jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang adalah Unit Organisasi dilingkungan Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan. Salah satu persyaratan administratifnya adalah kesanggupan untuk meningkatkan kinerja pelayanan. RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat ditetapkan kembali ijin operasionalnya dan penetapan status RS Khusus Jiwa Kelas A pendidikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.03/I/0925/2015 tanggal 30 maret 2015. Dan mendapatkan sertifikat Akreditasi Rumah Sakit versi Tahun 2012 dari KARS dengan status “PARIPURNA” pada tanggal 21 Desember 2016 dengan No sertifikat KARS : KARS-SERT/180/XII/2015. Bulan Januari 2017 kembali ter Akredfitasi sebagai RS Pendidikan sampai dengan sekarang. Bulan Mei 2018 Resertifikasi ISO 9001 :2015 dan Bulan Juni 2019 Akreditasi KARS Lulus “Internasional”

Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama di bidang kesehatan berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktifitas. Disisi lain Badan Layanan

Umum juga diharapkan melakukan terobosan – terobosan untuk meningkatkan pendapatan melalui core bisnis utama dan juga bisnis penunjang untuk membiayai biaya operasionalnya. Sehingga tidak seperti sebuah perusahaan yang tujuan utamanya adalah mencari profit/ keuntungan, di dalam BLU adalah peningkatan pelayanan kepada masyarakat. RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan institusi pelayanan kesehatan sekaligus sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab kepada stakeholder dan harus memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Sehingga manajemen manajemen Rumah Sakit memerlukan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa baik performa rumah sakit . Untuk melihat nilai sehat tidaknya suatu institusi/ perusahaan/ Rumah Sakit tidak hanya dapat dilihat dari keadaan fisiknya atau sarana prasarana , misalnya dilihat dari bangunan megahnya, gedung - gedung atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu instansi terletak pada unsur keuangannya (Sujai & Fausan, 2021). Analisis kinerja keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan rumah sakit dari tahun ke tahun.

Untuk mengukur tingkat kesehatan Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Rumah Sakit dapat digunakan alat analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Ratio Rentabilitas, rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas. Rasio Keuangan diukur berdasarkan angka angka yang ada dalam neraca ataupun laporan rugi laba (Shofwatun et al., 2021). Analisis Laporan Keuangan akan memberikan hasil dan analisis terbaik jika digunakan dalam suatu kesatuan untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional pelayanan selama periode waktu tertentu. Dalam pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit menggunakan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan No. 24 Tahun 2018. Selama ini pengukuran Kinerja Keuangan di RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang berdasarkan Laporan Keuangan mempunyai hasil baik tetapi belum pernah dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio rasio yang berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit.

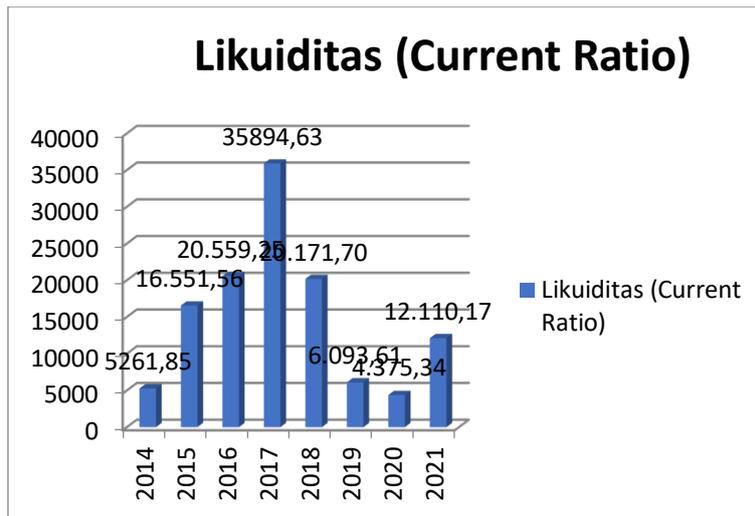
Selama kurun waktu 8 tahun yaitu tahun, 2014, 2015, 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021 kinerja Keuangan di RSj Dr. Radjiman wediodiningrat adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel rasio Keuangan Tahun 2014 – 2021

Tahun	Likuiditas (Current Ratio)	Rentabilitas (Return On Asset)	Aktivitas (Collected Period)	Kinerja Keuangan (Return On Equity)
2014	5261,85	2,83	1,18	3,73
2015	16.551,56	5,51	39,18	7,4
2016	20.559,25	1,03	28,92	1,41
2017	35894,63	4,86	19,7	6,67
2018	20.171,70	1,72	55,21	1,82
2019	6.093,61	1,2	83,53	1,25
2020	4.375,34	1,1	46	1,14
2021	12.110,17	1,8	20	1,9

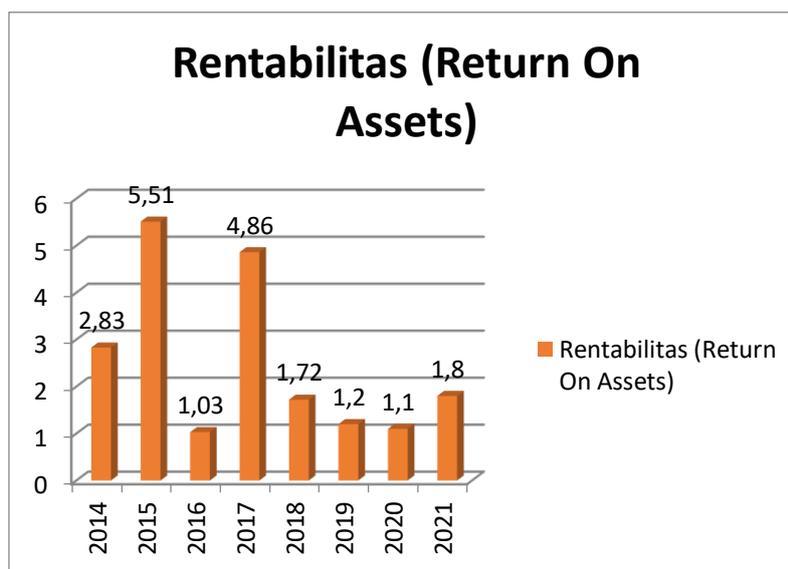
Sumber: (Laporan Keuangan RSJRW 2014-2021)

Analisis Rasio Likuiditas Tahun 2014, 2015, 2016,2017,2018,2019,2020 dan 2021 adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Rasio Likuiditas

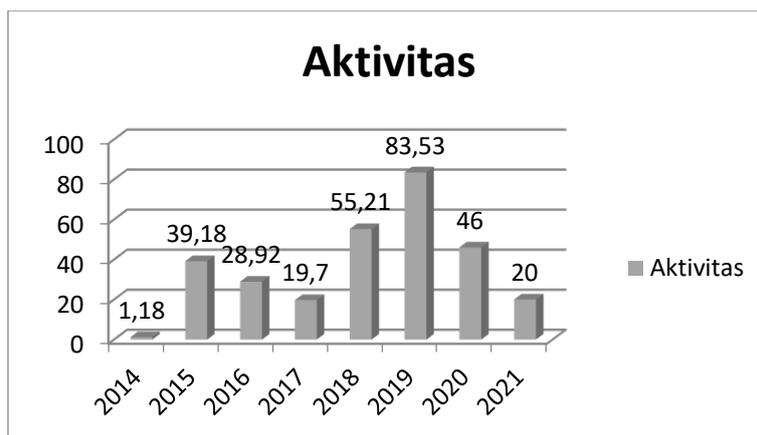
Selama kurun waktu 8 tahun terjadi kenaikan antara tahun 2014 sampai dengan 2017 dan penurunan rasio likuiditas yaitu rasio lancar terendah pada tahun 2020 dan tertinggi pada tahun 2017. Analisis Rasio Rentabilitas Tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Rasio Rentabilitas

Selama kurun waktu 8 tahun terjadi kenaikan dan penurunan rasio likuiditas yaitu rasio pengembalian aset/ ROA terendah pada tahun 2016 dan tertinggi pada tahun 2015. Setiap tahun ada penurunan dan juga kenaikan tetapi pada kondisi tahun terakhir yaitu 2021 lebih baik dari 3 tahun terakhir.

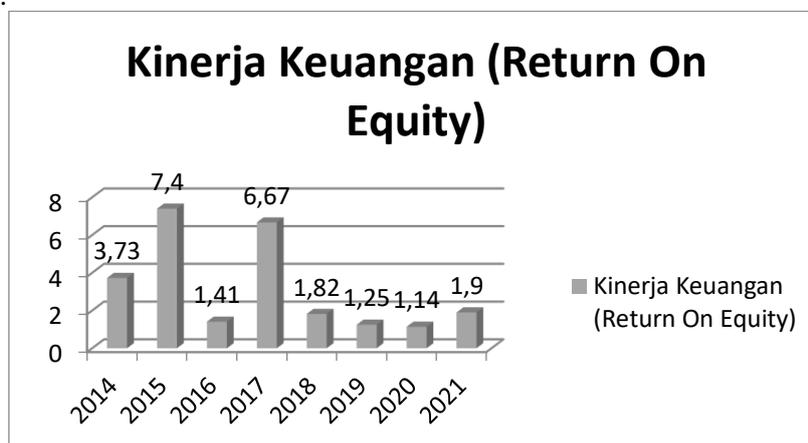
Analisis Rasio aktivitas 2014 , 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Grafik Rasio Aktivitas

Untuk Periode penagihan piutang yaitu keefektifan kegiatannya yang paling baik tercapai tahun 2014 dan terjelek pada tahun 2019. Pada tahun terakhir yaitu 2021 masih sesuai dengan standar yaitu dibawah 30 hari.

Analisis Kinerja Keuangan tahun 2014 , 2015,2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut :



Gambar 4 Grafik Kinerja Keuangan

Selama kurun waktu 8 tahun terjadi kenaikan dan penurunan Kinerja Keuangan yaitu rasio pengembalian atas Ekuitas/ ROE terendah pada tahun 2019 dan tertinggi pada tahun 2015. Berdasarkan grafik diatas semakin lama kinerja keuangan semakin menurun, hanya kisaran 1% - 2% dalam 4 tahun terakhir. Jika dilakukan rekapitulasi Kinerja Keuangan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan selama 8 tahun adalah adalah semakin lama semakin menurun. Walaupun secara keseluruhan Kinerja Keuangan di RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat masih tergolong Baik.

Sebelumnya penelitian serupa telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati et al., (2015) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas dan Profitabilitas mempengaruhi Kinerja Keuangan. Kemudian Alfiani (2013) bahwa Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Ukuran besar Perusahaan berpengaruh positif terhadap Obligasi Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rentabilitas dan aktivitas terhadap kinerja Keuangan di Rumah Sakit. Rasio Likuiditas menggunakan Rasio lancar (*Current Ratio*) untuk rasio rentabilitas menggunakan Imbalan Atas Aset Tetap (*Return On Assets*) untuk Rasio Aktivitas menggunakan Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*) sedangkan Kinerja Keuangan menggunakan Imbalan Equitas (*Return On Equity*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini secara keilmuan menggunakan pendekatan Kuantitatif atau *Quantitatif Research* karena penelitian ini sifatnya induktif, objektif dan metode ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka baik itu score/ nilai atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis

menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang ada di Bagian Keuangan dan BMN Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rasio – rasio keuangan selama 8 tahun yaitu pada Laporan Keuangan tahun 2014-2021 RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan dua macam cara statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/ menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Pengolahan data pada penelitian ini secara komputerisasi dengan menggunakan tools SPSS 23.0 (Nugroho dalam Tampi, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Klasik

Asumsi Multikolinieritas

Tabel 2 Tabel Collinearity Statistics – Pengujian Multikolinieritas

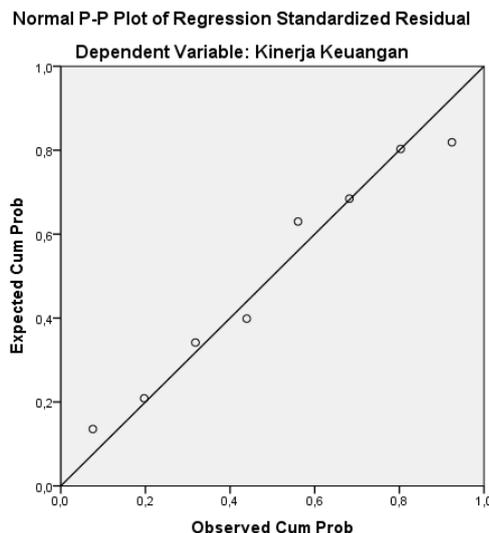
Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Rasio Likuiditas (Current Rasio)	0,925	1,081
Rasio Rentabilitas (ROA)	0,902	1,109
Rasio Aktivitas (Collection Period)	0,884	1,132

Sumber: Data diolah, SPSS 2022

Berdasarkan hasil pada table di atas, dapat diketahui semua variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) menghasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinier

Asumsi Normalitas

Probability Plot



Gambar 5 Normal P-P Plot – Asumsi Normalitas

Berdasarkan *probability plot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Kolmogorov Smirnov

Tabel 3 Tabel Kolmogorov Smirnov – Pengujian Normalitas

Kinerja keuangan (ROE)	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,170
Probabilitas	0,200

Sumber: Data diolah, SPSS 2022

Pengujian asumsi normalitas pengaruh rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap kinerja keuangan (ROE) menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,170 dengan probabilitas sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Asumsi Heteroskedastisitas

Glejser Test

Tabel 4 Tabel Glejser Test – Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Independen	T statistic (<i>Glejser Test</i>)	Probabilitas
Rasio Likuiditas (Current Rasio)	0,338	0,753
Rasio Rentabilitas (ROA)	0,519	0,631
Rasio Aktivitas (Collection Period)	1,290	0,267

Sumber: Data diolah, SPSS 2022

Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas untuk semua variabel $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Asumsi Autokorelasi

Tabel 5 Tabel Run Test – Pengujian Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Z	0,000
Probabilitas	1,000

Sumber: Data diolah, SPSS 2022

Pengujian asumsi autokorelasi menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual dinyatakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian asumsi autokorelasi terpenuhi.

Hasil Estimasi Pengaruh Variabel Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Variabel Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pengaruh variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE) dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 6 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standardized Coefficient	Tstatistic	Prob
Konstanta	13,180		3,426	0,027
Rasio Likuiditas (Current Rasio)	-0,001	-0,680	-5,036	0,007
Rasio Rentabilitas (ROA)	-1,010	-0,285	-2,086	0,105
Rasio Aktivitas (Collection Period)	0,352	0,900	6,516	0,003
<i>F</i> statistic	= 18,442	Prob	= 0,008	
R-squared	= 0,933	Adj. R-squared	= 0,882	

Sumber: Data diolah, SPSS 2022

Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE) dapat diketahui melalui koefisien determinasinya ($\text{adj } R^2$) yaitu sebesar 0,882. Hal ini berarti keragaman variabel kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) sebesar 0,882, atau dengan kata lain kontribusi variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE) sebesar 88,2%, sedangkan sisanya sebesar 11,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial variabel rasio likuiditas (Current Rasio) menghasilkan nilai t hitung sebesar -5,036 dengan probabilitas sebesar 0,007. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel rasio likuiditas (Current Rasio) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Sedangkan pengujian hipotesis secara parsial variabel rasio rentabilitas (ROA) menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,086 dengan probabilitas sebesar 0,105. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=10\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel rasio rentabilitas (ROA) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE) walaupun tidak signifikan.

Pengujian hipotesis secara parsial variabel rasio aktivitas (Collection Period) menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,516 dengan probabilitas sebesar 0,003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Sedangkan pengujian hipotesis secara parsial variabel rasio aktivitas (Collection Period) menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,516 dengan probabilitas sebesar 0,003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE).

Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $< \text{level of significance}$ (α) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 18,442 dengan probabilitas sebesar 0,008. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE).

Uji Hipotesis Parsial antara Konstanta terhadap Variabel Kinerja keuangan (ROE)

Pengujian hipotesis secara parsial variabel konstanta menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,426 dengan probabilitas sebesar 0,027. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial konstanta terhadap variabel kinerja keuangan (ROE).

Model Empirik Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = 13,180 - 0,001 X_1 - 1,010 X_2 + 0,352 X_3 \quad (2)$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 13,180 mengindikasikan bahwa apabila variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) bernilai konstan (tidak berubah) maka besarnya perubahan variabel kinerja keuangan (ROE) sebesar 13,180.

2. Koefisien variabel rasio likuiditas (Current Rasio) sebesar -0,001 mengindikasikan bahwa variabel rasio likuiditas (Current Rasio) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Hal ini berarti meningkatnya variabel rasio likuiditas (Current Rasio) sebesar 1 persen maka dapat meningkatkan variabel kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,001%.
3. Koefisien variabel rasio rentabilitas (ROA) sebesar -1,010 mengindikasikan bahwa variabel rasio rentabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Hal ini berarti meningkatnya variabel rentabilitas (ROA) sebesar 1 persen maka dapat menurunkan variabel kinerja keuangan (ROE) sebesar 1,010%. Namun penurunan tersebut tidak signifikan.

Koefisien variabel rasio aktivitas (Collection Period) sebesar 0,352 mengindikasikan bahwa variabel rasio aktivitas (Collection Period) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Hal ini berarti bertambahnya variabel rasio aktivitas (Collection Period) sebesar 1 hari maka dapat meningkatkan variabel kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,352%.

Pembahasan

Variabel Rasio Likuiditas (Current Rasio) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kinerja keuangan (ROE)

Pengujian hipotesis secara parsial variabel rasio likuiditas (Current Rasio) menghasilkan nilai t hitung sebesar -5,036 dengan probabilitas sebesar 0,007. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel rasio likuiditas (Current Rasio) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Mirnawati et al., (2015) yang menyebutkan bahwa rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dimana hasil perhitungan secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Aneka Gas Industri di Natar Lampung Selatan dengan nilai T_{hitung} 7,328 sedangkan T_{tabel} 2,132 atau dengan kata lain $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Secara teori dinyatakan bahwa Likuiditas (*Liquidity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham, Eugene F dan Houston, 2018). Sesuai dengan Kajian Kinerja Keuangan Rumah Sakit menurut Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum (Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemkeu Republik Indonesia No 24 Tahun 2018) Bidang Layanan Kesehatan bahwa semakin tinggi prosentase rasio lancar maka pengaruhnya kinerja keuangan Rumah Sakit semakin baik karena kemampuan melakukan kewajiban jangka pendek akan terselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah neraca dengan jaminan aset lancar yang dimilikinya yang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain – lain, persediaan, uang muka dan biaya dibayar dimuka. Dalam penelitian ini juga menyatakan rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel Rasio Rentabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Variabel Kinerja keuangan (ROE)

Pengujian hipotesis secara parsial variabel rasio rentabilitas (ROA) menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,086 dengan probabilitas sebesar 0,105. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha=10\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel rasio rentabilitas (ROA) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE) walaupun tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Setiawan (2013) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan tentang Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan di PD BPR BKK Karang Malang.

Dalam teori dinyatakan bahwa Rasio Rentabilitas atau profitabilitas (*profitability ratio*) mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. (Brigham, Eugene F dan Houston, 2018). Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Dari pengertian diatas perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (Sunarsih dalam Prasetyo, 2014)).

ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik

calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *Shareholder value creation*. (Munawir dalam Al Anbiya & Saryadi, 2018). Semakin tinggi ROA, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dari aset yang dimiliki, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

Dalam kajian Badan Layanan Umum Rumah Sakit sesuai dengan Perdirjen PB No. 24 Kementerian Keuangan Tahun 2018 dimana Imbalan Ekuitas / *Return On Equity* merupakan surplus atau defisit sebelum Pos Keuntungan atau kerugian dibagi Ekuitas dikurangi surplus atau defisit sebelum Pos Keuntungan atau kerugian itu sendiri. Ekuitas disini adalah hak residual BLU atas aset dengan seluruh kewajiban yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik Kinerja Keuangan sebuah Rumah Sakit dan semakin rendah maka semakin buruk Kinerja Keuangan Rumah Sakit. Tetapi dalam penelitian ini hasil dari Rasio Rentabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Rasio Aktivitas (Collection Period) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kinerja keuangan (ROE)

Pengujian hipotesis secara parsial variabel rasio aktivitas (Collection Period) menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,516 dengan probabilitas sebesar 0,003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel rasio aktivitas (*Collection Period*) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE) Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2014) yang menyebutkan bahwa tentang Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan di Optik Airlangga Surabaya. Dimana periode penagihan piutang bisa menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi baik dikarenakan jangka waktu atau lamanya dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas semakin pendek setiap tahunnya. Dan semakin singkat lama penagihan piutang semakin baik kinerja keuangan.

Dalam Kajian teori dinyatakan ada 2 macam yang mempengaruhi efektifitas piutang, yaitu :

1. Tingkat Perputaran Piutang

Salah satu cara untuk mengetahui pengelolaan piutang yang efektif dapat dilakukan dengan menghitung tingkat perputaran piutang dari hasil piutang perusahaan. Tingkat perputaran piutang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktivitas dari piutang yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran piutang ini menggambarkan seberapa besar dana dalam piutang perusahaan berputar menjadi kas (Sugiyarso dan Winarni dalam Surono et al., 2015)

2. Hari rata rata pengumpulan piutang

Setelah menentukan seberapa besar tingkat perputaran piutang, maka ada pula untuk menentukan umur rata – rata piutang. Umur rata – rata piutang merupakan periode pengumpulan piutang kepada pelanggan yang sudah melakukan transaksi penjualan secara kredit sampai piutang tersebut sudah dilunasi atau dibayarkan dengan keseluruhan (Hanafi dalam CHRISTIAN, 2018). Disini semakin cepat waktu yang diperlukan untuk penagihan piutang maka sebuah Perusahaan/ Rumah Sakit akan meningkat Kinerja Keuangannya. Di dalam Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Rumah Sakit tentang Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*) dijelaskan bahwa periode penagihan piutang paling baik adalah dibawah 1 bulan atau 30 hari. Jadi hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan pengelolaan operasional BLU yang ditagihkan dari PNPB BLU sebagai imbalan atas barang/ jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pihak ketiga adalah : Pasien, Asuransi Kesehatan, Pihak yang terkait sewa menyewa gedung/ kantin, ATM, Tanah dan aset lainnya. Semakin pendek periode piutang semakin baik Kinerja Keuangan Rumah Sakit tetapi dalam hasil penelitian ini dinyatakan bahwa rasio Aktivitas untuk periode penagihan piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Rasio Likuiditas (Current Rasio), Rasio Rentabilitas (ROA), Dan Rasio Aktivitas (Collection Period) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Kinerja Keuangan (ROE).

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Kriteria pengujian menyatakan jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau

probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha)$ maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE). Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 18,442 dengan probabilitas sebesar 0,008. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel rasio likuiditas (Current Rasio), rasio rentabilitas (ROA), dan rasio aktivitas (Collection Period) terhadap variabel kinerja keuangan (ROE).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mirawati et al., 2015) yang menyebutkan bahwa secara bersama atau simultan bahwa rasio Likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dimana hasil perhitungan secara bersama antara variabel independent yakni likuiditas dan profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan dengan nilai F_{hitung} 27,053 sedangkan F_{tabel} 19,16 atau dengan kata lain $F_{hitung} > T_{tabel}$.

Kinerja Keuangan berdasarkan tujuan analisis angka-angka rasio dibagi menjadi 4 yakni: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas. Sehingga rasio rasio tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebuah perusahaan (Rustiani & Wiyani, 2017). Analisis laporan keuangan di Badan Layanan Umum Rumah Sakit terdiri dari: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas yang telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1981/Menkes/SK/XII/2010. Dan penilaian Kinerja Keuangan diatur dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Rumah Sakit dan rasio keuangan yang ada untuk menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Variabel Kinerja Keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian Hipotesis hubungan antara Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Kemudian Hasil pengujian hipotesis hubungan antara Rasio Rentabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan walaupun tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis hubungan Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil pengujian hipotesis hubungan Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Dengan persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda ditunjukkan hasil bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin baik variabel rasio likuiditas maka cenderung dapat meningkatkan variabel kinerja keuangan secara signifikan. Variabel rasio rentabilitas berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin baik variabel rentabilitas maka cenderung dapat meningkatkan variabel kinerja keuangan. Namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Variabel rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin baik variabel rasio aktivitas maka cenderung dapat meningkatkan variabel kinerja keuangan secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anbiya, R., & Saryadi, S. (2018). Pengaruh Roe, Eps, Cr Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 456–466.
- Alfiani, A. P. (2013). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi (Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Bagian Keuangan RSJRW. (n.d.). *Laporan Keuangan Badan Layanan Umum*.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur (ed.)). Salemba Empat.
- Christian, Y. Y. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Tunggal Pratama Bangkit Di Sidoarjo*. STIESIA.

- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemkeu Republik Indonesia. (2018). *Per 24 Pedoman Penilaian Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan*. Kementerian Keuangan.
- Mirawati, L., Wuryanti, L., & Purwanto, B. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 4(2).
- Muthafer, O., & Prasetyo, I. N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS Sebagai Proksi Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 71–85.
- Puspitasari, I. (2014). Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Optik Airlangga Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(7).
- Rustiani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi*.
- Setiawan, N. B. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Karangmalang)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujai, M., & Fausan, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas Dan Likuiditas (Studi Empiris Pada PT. HM Sampoerna Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *JAGOE: Journal Actual Organization Of Economic*, 2(1), 133–140.
- Suroño, B. A. A., Rahayu, S. M., & Zahroh, Z. A. (2015). Pengelolaan Piutang Yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Cv Walet Sumber Barokah Malang Periode 2012–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28.
- Tampi, B. J. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia, tbk (regional sales manado). *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).